

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk individu berkualitas. Pembangunan keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam menciptakan sumber daya berkualitas, apalagi di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Keluarga menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter, perilaku, dan kualitas hidup individu. Ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan ekonomi keluarga, tetapi juga menyangkut aspek psikologi, sosial dan pendidikan anggota keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional membentuk wadah pembinaan ketahanan keluarga melalui Tiga Bina (Tribina) dengan tujuan agar setiap anggota keluarga dapat menjadi potensi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Tribina memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orangtua maupun anggota keluarga lainnya dalam membina balita, remaja maupun lansia. Tribina keluarga sejahtera merupakan program

pemberdayaan masyarakat yang terbentuk menjadi tiga kelompok dan dibuat dengan tujuan tertentu yaitu: Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan wadah bagi ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun, melalui BKB dapat membantu ibu memantau pertumbuhan anak. BKB merupakan kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik, pemahaman serta keterampilan ibu atau anggota keluarga lainnya dalam membimbing tumbuh kembang balita.

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua yang memiliki anak remaja usia 10 – 24 tahun untuk meningkatkan bimbingan, pembinaan atau pengetahuan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga dan remaja yang berkualitas.

Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan program yang ditujukan kepada keluarga yang memiliki lansia (lanjut usia) dalam rangka meningkatkan kualitas hidup peningkatan pengetahuan keluarga lansia.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merumuskan 8 fungsi keluarga demi memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana seharusnya sebuah keluarga yang ideal. 8 fungsi keluarga tersebut yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan yang terakhir yaitu fungsi lingkungan.

Pembangunan masyarakat desa merupakan salah satu kunci meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, Desa Tabing

Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara melaksanakan program Tribina yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Pelaksanaan program tribina dijalankan satu bulan sekali yang mana program BKB dilaksanakan pada pagi hari, dengan hari yang berbeda program BKR dilaksanakan pada siang hari dan program BKL dilaksanakan pada malam hari pada hari yang berbeda-beda. Fokus utama kegiatan tribina yaitu pemberian materi dari kader dan bertukar pengalaman serta pendapat antar masyarakat yang berhadir, dalam rentan waktu tertentu pelaksanaan tribina akan mendatangkan pemateri luar sebagai penambah wawasan yang lebih luas.

Tujuan dilaksanakannya program tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara tentu untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait pembinaan keluarga, yang mengedepankan perasaan serta kepedulian anggota keluarga guna mencapai kesejahteraan di dalam keluarga. Selama pelaksanaan program tersebut tentu banyak faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan tribina di desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara. Berdasarkan observasi awal yang terjadi di lapangan bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan efektivitas Program Tribina ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan kader dalam melaksanakan Program Tribina di Desa Tabing Lering. Kader tribina Desa Tabing Lering berjumlah 15 orang dengan pembagian 5 orang perkelompoknya. Terdapat kader yang masih kurang aktif berpartisipasi dan ketimpangan peran antar kader terutama pada kegiatan BKR dan kader masih kurang memahami terlebih dahulu terkait materi yang disampaikan sehingga efektivitas penyampain

informasi kepada peserta menjadi kurang maksimal. (*Sumber: Biodata kader Tribina BKB, BKR, BKL desa Tabing Lering 2025*)

Tabel 1. 1
Jumlah Kader BKB

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Rusda Muriani	Ketua BKB	Perempuan
2	Widiawati	Sekretaris BKB	Perempuan
3	Sudarminingsih	Bendahara BKB	Perempuan
4	Herliani	Kader BKB	Perempuan
5	Milawati Herliani	Kader BKB	Perempuan

(*Sumber : Data BKB 2025*)

Tabel 1. 2
Jumlah Kader BKR

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Sarinah	Ketua BKR	Perempuan
2	Liasnawati	Sekretaris BKR	Perempuan
3	Ani Fitria	Bendahara BKR	Perempuan
4	Anisa	Kader BKR	Perempuan
5	Karni	Kader BKR	Perempuan

(*Sumber : Data BKR 2025*)

Tabel 1. 3
Jumlah Kader BKL

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Hj. Mahani	Ketua BKL	Perempuan
2	Norliani	Sekretaris BKL	Perempuan
3	Rini Agustina	Bendahara BKL	Perempuan
4	Mawarti	Kader BKL	Perempuan
5	Diana	Kader BKL	Perempuan

(*Sumber : Data BKL 2025*)

2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Tribina. Di Desa Tabing Lering terdapat sekitar 27 keluarga yang memiliki balita, 67 keluarga remaja dan 44 keluarga lansia. Khususnya pada kelompok BKR dan BKL keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan hanya sekitar 50% yang berhadir disebabkan oleh jadwal pelaksanaan yang sering berubah-ubah dan juga jadwal kegiatan yang kurang sesuai dengan waktu kerja

sehingga bertabrakan dengan aktivitas warga. (*Sumber data: Observasi dan absensi kegiatan bulan September-November 2025*)

3. Kurangnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT), menu makanan kurang memperhatikan aspek kesehatan gizi yang dibutuhkan. Pemberian Makanan Tambahan pada kegiatan BKB kurang memperhatikan aspek gizi, yang mana pada BKKBN menganjurkan pola makan seimbang bagi keluarga balita dengan merujuk pada pedoman Isi Piringku dari Kementerian Kesehatan, yaitu 30% makanan pokok, 30% sayuran, 20% lauk pauk, dan 20% buah-buahan. (*Sumber : Hasil dari Observasi Lapangan 2025*).

Dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul : **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TRIBINA DI DESA TABING LERING KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian lebih terarah dan menghindari adanya kesimpang siuran serta dapat mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian difokuskan berdasarkan teori menurut model Campbell J.P. (Muhammad Sawir 2020:127) yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi Fokus Penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan Ilmu Administrasi Publik khususnya dibidang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan Ilmu Administrasi Publik dan juga untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Tribina di Desa Tabing Lering Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dan sebagai sarana untuk memperkaya Ilmu pengetahuan bagi penulis serta untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.